

## **Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Deviden dan Leverage yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. IMC Pelita Logistik TBK Indonesia**

**Sulvi Fithriana\*, Musdalifah Azis, Ike Purnamasari**

Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: [sulvifithriana75@gmail.com](mailto:sulvifithriana75@gmail.com)\*, [musdalifah.azis@feb.unmul.ac.id](mailto:musdalifah.azis@feb.unmul.ac.id)

[Ike.purnamasari@feb.unmul.ac.id](mailto:Ike.purnamasari@feb.unmul.ac.id)

---

### **Abstract**

*Financial performance is a key indicator that illustrates a company's ability to manage resources to achieve profitability and business sustainability. This study examines the effect of vessel charter income, dividend payments, and leverage on the financial performance of PT. IMC Pelita Logistik Tbk Indonesia for the 2017-2024 period, with earnings quality as a moderating variable. This study uses quantitative data, processed using multiple linear regression analysis, Moderated Regression Analysis (MRA), and SPSS. The data are sourced from financial statements and other secondary data. The research findings indicate that vessel charter income, dividend payments, and leverage have a positive and significant effect on financial performance. As a strategic resource, vessel charter income directly increases profitability and operational efficiency, consistent with the Resource-Based View (RBV). Dividend payments act as a strong signal of financial health, supporting investor confidence and market stability, in line with Signaling Theory. Meanwhile, optimal leverage increases profitability through tax protection and an effective capital structure, in line with the Trade-Off Theory. This study further shows that earnings quality significantly moderates this relationship. Specifically, the interaction between vessel charter income and earnings quality attenuates its effect on financial performance, suggesting that conservative accounting practices limit the full impact of charter income on reported performance. These findings highlight the important role of earnings quality in shaping how financial decisions and resource management translate into measurable firm performance.*

---

### **Keywords:**

*Ship Charter Income; Dividend Payment; Leverage; Earnings Quality; Financial Performance.*

---

### **Kata Kunci:**

Pendapatan Sewa Kapal; Pembayaran Deviden; Leverage; Kualitas Laba; Kinerja Keuangan.

---

### **Abstrak**

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Studi ini mengkaji pengaruh pendapatan sewa kapal, pembayaran dividen, dan leverage terhadap kinerja keuangan PT. IMC Pelita Logistik Tbk Indonesia periode 2017-2024, dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda, Moderated Regression Analysis (MRA), SPSS. Datanya bersumber dari Laporan Keuangan dan data sekunder lainnya, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendapatan sewa kapal, pembayaran dividen, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pendapatan sewa kapal, sebagai sumber daya strategis, secara langsung meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional, konsisten dengan Resource-Based View (RBV). Pembayaran dividen bertindak sebagai sinyal kuat kesehatan keuangan, mendukung kepercayaan investor dan stabilitas pasar sejalan dengan Signaling

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia

Theory. Sementara itu, leverage secara optimal meningkatkan profitabilitas melalui perlindungan pajak dan struktur modal yang efektif, sejalan dengan Trade-Off Theory. Studi ini lebih lanjut menunjukkan bahwa kualitas laba memoderasi hubungan ini secara signifikan. Secara spesifik, interaksi antara pendapatan sewa kapal dan kualitas laba melemahkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa praktik akuntansi konservatif membatasi dampak penuh pendapatan sewa terhadap kinerja yang dilaporkan. Temuan ini menyoroti peran penting kualitas laba dalam membentuk bagaimana keputusan keuangan dan pengelolaan sumber daya diterjemahkan menjadi kinerja perusahaan yang terukur.

---

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Bagi perusahaan pelayaran dan logistik maritim, dinamika kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan pengangkutan komoditas, tingkat utilisasi armada, serta strategi pembiayaan perusahaan. Perusahaan Pelayaran ini beroperasi dalam industri yang sangat padat modal dan volatile, di mana pendapatan sewa kapal, kebijakan dividen, dan leverage menjadi komponen krusial dalam menentukan kekuatan finansial jangka panjang (Abubakar, 2017).

Faktor pertama adalah pendapatan sewa kapal. Sebagai perusahaan penyedia jasa pelayaran yang mengoperasikan tugboat, barge, dan kapal pendukung lainnya, pendapatan sewa merupakan sumber pendapatan utama Perusahaan Pelayaran ini. Ketergantungan pada aktivitas jasa angkutan batu bara menjadikan pendapatan Perusahaan Pelayaran ini rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global dan penyesuaian regulasi energi domestik. Menurut penelitian (Hapsari & Rahmawati, 2021), pendapatan operasional yang bersumber dari aktivitas inti perusahaan merupakan determinan signifikan terhadap profitabilitas jangka panjang. Namun pada Perusahaan Pelayaran dalam laporan keuangan menunjukkan adanya volatilitas pendapatan sewa akibat perubahan tingkat permintaan logistik dan kondisi pasar komoditas, sehingga perlu dianalisis secara lebih mendalam.

Faktor kedua adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen sering dipandang sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap stabilitas arus kas perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang memberikan dividen stabil cenderung dipersepsikan memiliki prospek cerah dan risiko lebih rendah (Baker & Weigand, 2015). Dalam kasus Perusahaan Pelayaran ini, perusahaan beberapa kali menyesuaikan kebijakan dividen mengikuti kondisi arus kas operasional dan kebutuhan belanja modal, terutama untuk peremajaan armada. Ketidakkonsistenan kebijakan dividen dapat berdampak pada persepsi investor, sehingga relevan untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor ketiga adalah leverage. Industri logistik maritim merupakan industri dengan struktur modal padat utang karena kebutuhan investasi yang besar untuk pembelian kapal, docking, serta pemeliharaan armada. Menurut penelitian (Alabdullah, 2018), leverage memiliki hubungan signifikan dengan profitabilitas perusahaan, namun efeknya dapat positif atau negatif tergantung efisiensi penggunaan utang. Pada Perusahaan Pelayaran ini, laporan keuangan beberapa tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan kewajiban jangka panjang

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia untuk pendanaan ekspansi armada. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana leverage memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Namun hubungan ketiga variabel tersebut pendapatan sewa kapal, kebijakan dividen, dan leverage tidak selalu bersifat langsung. Kualitas laba berperan sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel. Kualitas laba yang baik mencerminkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Penelitian (Dechow et al., 2010), yang dipublikasikan dalam *Review of Accounting Studies* (Scopus indexed), menyatakan bahwa kualitas laba merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Kualitas laba yang rendah dapat menyebabkan misleading information, sehingga informasi tentang pendapatan, utang, dan kebijakan dividen tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji pengaruh variabel-variabel tersebut secara terpisah. Misalnya, (Hapsari & Rahmawati, 2021) menegaskan bahwa pendapatan operasional dari aktivitas inti merupakan determinan signifikan profitabilitas jangka panjang. Dalam konteks kebijakan dividen, (Baker & Weigand, 2015) melalui Signaling Theory menyatakan bahwa dividen yang stabil memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan. Sementara itu, penelitian (Alabdullah, 2018) menunjukkan bahwa leverage memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas, meskipun arahnya dapat bervariasi tergantung pada efisiensi penggunaan utang. Namun, studi-studi tersebut umumnya menguji pengaruh langsung dan belum banyak mengeksplorasi bagaimana kualitas pelaporan keuangan dapat mengubah intensitas hubungan tersebut.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh fenomena spesifik yang terjadi pada PT IMC Pelita Logistik Tbk Indonesia. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan adanya peningkatan pendapatan sewa kapal pada beberapa tahun, namun tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih yang proporsional. Peningkatan biaya operasional dan beban pembiayaan seringkali menggerus margin keuntungan. Fluktuasi laba bersih yang signifikan ini tidak hanya memengaruhi kebijakan dividen, tetapi juga menimbulkan pertanyaan mengenai kualitas laba yang dilaporkan. Apakah fluktuasi ini mencerminkan kondisi bisnis riil atau justru akibat dari praktik akuntansi tertentu? Situasi ini menegaskan perlunya analisis yang lebih mendalam dengan melibatkan kualitas laba sebagai variabel yang memoderasi hubungan-hubungan tersebut.

Pada Perusahaan Pelayaran ini, fenomena konkret muncul dalam laporan tahunannya. Perusahaan melaporkan peningkatan pendapatan sewa kapal pada beberapa tahun, namun diikuti penurunan laba bersih akibat meningkatnya biaya operasional dan beban pembiayaan. Hal ini menunjukkan potensi adanya *mismatch* antara pendapatan operasional dan profitabilitas sesungguhnya. Selain itu, laba yang dilaporkan mengalami fluktuasi signifikan yang memengaruhi kebijakan dividen dan persepsi investor. Fenomena-fenomena tersebut memperkuat urgensi penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk: (1) menguji pengaruh pendapatan sewa kapal terhadap kinerja keuangan PT IMC Pelita Logistik Tbk Indonesia; (2) menguji pengaruh pembayaran dividen terhadap kinerja keuangan; (3) menguji pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan; dan (4) menguji peran moderasi

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia  
kualitas laba dalam mempengaruhi hubungan antara ketiga variabel independen tersebut dengan kinerja keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Analisis statistik deskriptif** adalah metode untuk menggambarkan, merangkum, dan menyajikan data yang dikumpulkan dari penelitian secara sistematis sehingga mudah dipahami. Tujuan dari analisis ini bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat, tetapi untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, pola distribusi, dan tren variabel penelitian. Dalam penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan, analisis deskriptif sering digunakan untuk memeriksa variabel seperti pendapatan sewa kapal, pembayaran dividen, leverage, kualitas laba, dan kinerja keuangan. Analisis ini menyajikan Gambaran suatu data, yang terlihat melalui nilai rata-rata, Standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum (Ghozali, 2021)

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi variabel **pendapatan sewa kapal, pembayaran dividen, leverage, kualitas laba, dan kinerja keuangan PT IMC Pelita Logistik Tbk Indonesia**, sehingga memudahkan pemahaman sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan seperti regresi atau uji moderasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang karakteristik data dan menyiapkan langkah-langkah analisis selanjutnya dengan lebih akurat.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari beberapa tahap pengujian. Diantaranya; normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Berikut adalah penjelasan terkait masing-masing pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan pada penelitian.

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah *residual* (sisa) dari model regresi terdistribusi secara normal. Hal ini sangat penting dalam analisis regresi parametris karena banyak uji seperti uji t atau uji F mengasumsikan bahwa kesalahan (error) memiliki distribusi normal. Jika residual tidak normal, maka estimasi parameter, interval kepercayaan, dan uji signifikansi bisa menjadi kurang valid atau bias. Ketentuan dalam pengambilan keputusan normalitas sangat bergantung pada *p-value*. Misalnya, pada uji K-S, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika  $p\text{-value} \leq 0,05$ , maka asumsi normalitas ditolak. Selain itu, bila distribusi tidak normal, peneliti dapat mempertimbangkan transformasi data (misalnya logaritma), atau menggunakan metode non-parametrik sebagai alternatif.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi linear yang tinggi satu sama lain. Kondisi ini dapat mengganggu analisis regresi karena membuat estimasi koefisien menjadi kurang stabil: varians koefisien meningkat, standar error membesar, dan uji signifikansi (t-test) menjadi kurang dapat diandalkan. Oleh karena itu, uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen cukup terpisah (tidak terlalu saling berkorelasi) sehingga model regresi dapat memberikan hasil yang valid dan interpretasi koefisien lebih jelas.

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Deviden Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia

Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah menghitung **Variance Inflation Factor (VIF)** dan **Tolerance**. Tolerance mengukur proporsi variabilitas suatu variabel independen yang *tidak* dijelaskan oleh variabel bebas lainnya; sedangkan VIF adalah kebalikan dari tolerance ( $VIF = 1/ \text{Tolerance}$ ). Nilai VIF yang tinggi menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut sangat berkorelasi dengan variabel bebas lainnya.

1. **Tolerance** harus lebih besar dari **0,10**. Jika nilai tolerance kurang dari atau sama dengan 0,10, itu menandakan kemungkinan multikolinearitas.
2. **VIF** (Variance Inflation Factor) harus kurang dari **10**. Jika VIF melewati angka 10, dianggap ada gejala multikolinearitas signifikan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah varians residual (kesalahan) dalam model regresi bersifat konstan untuk semua nilai variabel independen. Jika varians residual berubah-ubah (tidak konstan), maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat mengganggu efisiensi estimasi parameter. Dalam model regresi yang memenuhi asumsi klasik, diharapkan residu memiliki varians yang sama (*homoskedastisitas*). Jika tidak, estimasi koefisien tetap tidak bias, tetapi nilai error (standar error) bisa tidak efisien dan uji signifikansi (misalnya uji t) menjadi kurang andal.

Plot residual terhadap prediktor atau nilai yang diprediksi, untuk melihat pola visual. Bila titik-titik residual menyebar tanpa pola tertentu (acak), maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Dari plot scatter, keputusan dibuat secara visual, pola yang teratur (misalnya melebar/puncak) menunjukkan heteroskedastisitas, sementara pola acak (tidak terstruktur) menunjukkan tidak ada masalah varian yang berubah-ubah.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara residual (kesalahan) pada satu periode dengan residual pada periode lainnya dalam model regresi deret waktu atau panel. Adanya autokorelasi melanggar asumsi klasik regresi linier, karena diasumsikan residual bersifat independen. Jika terjadi autokorelasi, koefisien regresi tetap tidak bias, tetapi standar error menjadi tidak efisien, sehingga uji signifikansi (t-test atau F-test) dapat menyesatkan. Pada uji Durbin Watson, keputusan diambil berdasarkan nilai DW:

1. Nilai DW mendekati 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi.
2. Nilai  $DW < 2$  menunjukkan autokorelasi positif.
3. Nilai  $DW > 2$  menunjukkan autokorelasi negatif.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) adalah prosedur untuk menilai seberapa baik model regresi yang dibangun dapat menjelaskan variabilitas data. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model yang digunakan relevan dan dapat diterima secara statistik sebelum digunakan untuk analisis lebih lanjut atau pengambilan keputusan. Secara sederhana, uji kelayakan model menjawab pertanyaan: apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen?

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji kelayakan model regresi adalah **uji ANOVA (Analysis of Variance)**. Uji ANOVA membandingkan variabilitas yang dijelaskan oleh model (variabilitas regresi) dengan variabilitas yang tidak dijelaskan oleh model

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia (variabilitas residual atau error). Jika model mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas data dibandingkan residual, maka model dianggap layak dan signifikan.

Secara teknis, uji ANOVA menghasilkan nilai F-statistik yang menunjukkan perbandingan antara varians regresi dan varians error. Nilai F dihitung berdasarkan rasio **Mean Square Regression (MSR) / Mean Square Error (MSE)**. Keputusan kelayakan model didasarkan pada *p-value* atau signifikansi F. Jika *p-value* < 0,05 (untuk tingkat signifikansi 5%), maka model secara statistik layak dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika *p-value* ≥ 0,05, model dianggap tidak layak karena tidak mampu menjelaskan variabilitas data secara signifikan.

### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi, yang biasa dilambangkan sebagai **R<sup>2</sup>**, digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model regresi. Nilai R<sup>2</sup> berada antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup>, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sehingga model dianggap semakin baik.

### Analisis Regresi

Analisis regresi pada riset ini terdiri dari 2 (dua) persamaan, yaitu persamaan regresi linear berganda dan persamaan regresi moderasi. Regresi sederhana digunakan untuk persamaan 1 (satu), yang terdiri dari variabel independen X1, X2, dan X3. Sementara regresi moderasi digunakan untuk persamaan 2 (dua), yang terdiri dari pendapatan sewa (X1), pembayaran dividen (X2), dan leverage (X3) serta kinerja keuangan (Y), dan kualitas laba sebagai pemoderasi (Z). Persamaan regresi moderasi yang terbentuk adalah.

Persamaan 1 Regresi Berganda :

$$\gamma = \alpha + \beta.X1 + \beta.X2 + \beta.X3 + \varepsilon.....$$

Persamaan 2 Regresi MRA :

$$\gamma = \alpha + \beta.X1 + \beta.X2 + \beta.X3 + \beta.X1*Z + \beta.X2*Z + \beta.X3*Z + \varepsilon....$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berperan untuk menjabarkan data-data penelitian, khususnya mengenai besaran nilai terendah (*min*), nilai tertinggi (*max*), rerata (*mean*), dan juga simpangan baku (*std dev*) pada masing-masing variabel penelitian. Hasil statistic deskriptif bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pend. Sewa Kapal	32	4,217,885.00	96,677,4925.00	279,980,388.7500	318,288,933.41928
Pemb. Dividen	32	10.00	1,025.00	457.3750	447.29580
Leverage	32	4.00	575.00	188.0000	242.11541
Kinerja Keuangan	32	225.00	4,885.00	1,304.3750	1,603.15326
Kualitas Laba	32	-35,038,605.00	40,083,721.00	8,314,668.5000	23,067,998.17093
Valid N (listwise)	32				

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia

1. Pendapatan sewa kapal nilai minimum sebesar 4.217.885 dan maksimum mencapai 9.667.749.525 dengan rata-rata (mean) sebesar 2.799.083.888 dan standar deviasi sebesar 3.182.889.335. Angka ini menunjukkan adanya variasi yang sangat besar dalam pendapatan sewa antar periode atau antar perusahaan yang diamati. Nilai standar deviasi yang tinggi mengindikasikan ketidakteraturan distribusi data, sehingga beberapa perusahaan mungkin memiliki pendapatan sewa yang sangat tinggi dibandingkan yang lain.
2. Variabel pembagian dividen PT IMC Pelita Logistik Tbk Indonesia memiliki nilai minimum 10,00 dan maksimum 1.025, dengan rata-rata sebesar 457,35 dan standar deviasi 447,29. Rentang nilai ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kebijakan pembayaran dividen di antara perusahaan dalam sampel. Standar deviasi yang hampir mendekati rata-rata menandakan adanya variasi yang cukup besar dalam distribusi data dividen.
3. Leverage memiliki nilai minimum 4,00 dan maksimum 575, dengan rata-rata 188,00 dan standar deviasi sebesar 242,11. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan besar dalam penggunaan utang oleh perusahaan. Standar deviasi yang tinggi mencerminkan adanya variasi struktur modal yang signifikan di antara perusahaan yang dianalisis.
4. Variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai minimum 225 dan maksimum 4.885, dengan rata-rata 1.304,37 dan standar deviasi sebesar 1.603,15. Hal ini menggambarkan variasi performa keuangan yang cukup luas di antara perusahaan. Standar deviasi yang melebihi nilai rata-rata menunjukkan distribusi data yang cukup tersebar.
5. Variabel kualitas laba memiliki nilai minimum -3.503.860,5 dan maksimum 4.008.372,1, dengan rata-rata 8.314.668,5 dan standar deviasi sebesar 2.306.799,1. Rentang nilai yang sangat lebar ini menunjukkan adanya disparitas besar dalam kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Hal ini mungkin mencerminkan perbedaan signifikan dalam praktik akuntansi dan pelaporan keuangan antar perusahaan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan distribusi data yang cukup bervariasi dengan rentang nilai dan standar deviasi yang besar. Variasi ini penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks pengaruh variabel tersebut terhadap kinerja keuangan serta interaksinya dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi. Kondisi ini juga menandakan bahwa model regresi yang digunakan harus mampu mengakomodasi variasi data yang tinggi untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel.

### **Uji Asumsi Klasik**

Beberapa tahapan sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat berupa uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian yang tidak bias. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik dalam penelitian yang meliputi.

### **Uji Normalitas Data**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi data yang digunakan dalam penelitian, apakah berdistribusi dengan normal ataukah tidak. Pada statistik parametrik mewajibkan data terdistribusi dengan normal. Berikut hasil pengujian normalitas data.

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test)**

Keterangan	Nilai	Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	711.20488253
Most Extreme Differences	Absolute	0.131
	Positive	0.131
	Negative	-0.127
Test Statistic		0.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.174

Hasil uji normalitas data pada tabel 2 menunjukkan data telah terdistribusi normal. Hal ini bisa dilihat pada parameter signifikansi (Sig.) yang telah melebihi dari batas nilai alpha 0,05 ( $0,174 > 0,05$ ). Pada hasil uji *One Sample K-S* data telah menghasilkan nilai signifikansi senilai 0,174 pada persamaan regresi, sehingga disimpulkan uji normalitas data terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan model regresi terdapat hubungan antar variabel. Uji multikolinearitas dilakukan pada model persamaan regresi Berikut hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

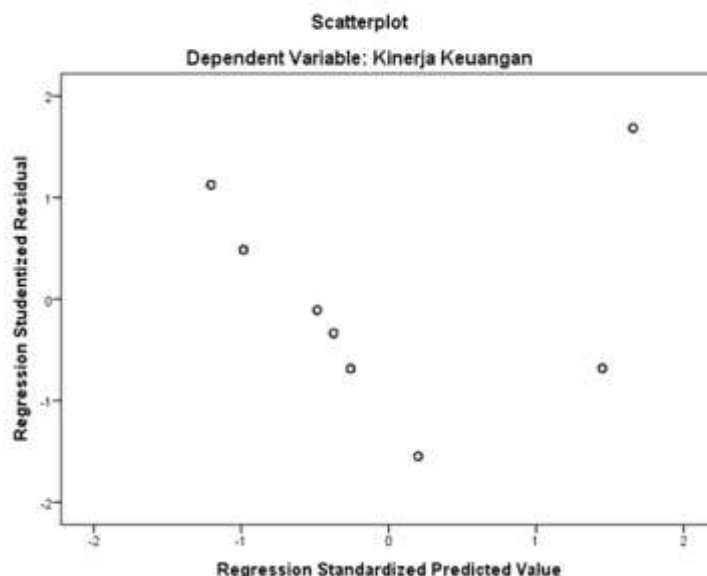
Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	Pend. Sewa Kapal	0.497	2.011
	Pemb. Dividen	0.532	1.878
	Leverage	0.654	1.528
	Kualitas Laba	0.728	1.373

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5.3, nilai VIF untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut: X1 sebesar 2,011; X2 sebesar 1,878; X3 sebesar 1,528; dan Z sebesar 1,373. Seluruh nilai tersebut berada jauh di bawah batas toleransi maksimal, yaitu 10,0. Dengan nilai VIF yang rendah serta nilai tolerance yang berada di bawah angka 1,0, dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada nilai residual di seluruh observasi dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah tersebut, digunakan analisis scatterplot. Suatu model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu (Ghozali, 2016).

Gambar 5.1 Scatterplot



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Gambar 5.1, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak, tidak berkelompok pada satu area tertentu, serta tidak membentuk pola khusus. Tampak pula persebaran titik berada merata di bagian atas maupun bawah, serta di sisi kiri dan kanan garis nol pada sumbu Y. Kondisi ini mengindikasikan model penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel dalam rangkaian data yang tersusun berdasarkan urutan waktu. Menurut Field (2018), nilai statistik Durbin-Watson dipengaruhi oleh jumlah variabel prediktor dalam model serta jumlah observasi. Sebagai pedoman praktis yang bersifat konservatif, sebuah model dianggap bebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada dalam rentang 1 hingga 3.

**Tabel 4 Nilai Durbin Watson**

Model	Durbin-Watson
1	1.578

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) berada dalam kisaran 1 hingga 3 ( $1 < 1,578 < 3$ ). Dengan nilai tersebut, bisa disimpulkan model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengolahan data, model regresi linear berganda yang dihasilkan dapat dituliskan sebagai berikut.

**Tabel 5 Regresi Linear Berganda**

Model	Variabel	B (Unstandardized Coefficients)	Std. Error	Beta (Standardized Coefficients)	t	Sig.
1	(Constant)	-903.566	383.658		-2.368	0.025

## Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia

Pend. Sewa Kapal	1.590E-6	0.000	0.316	2.623	0.014
Pemb. Dividen	1.498	0.417	0.418	3.592	0.001
Leverage	5.589	0.695	0.844	8.044	0.000
Kualitas Laba	3.852E-6	0.000	0.055	0.557	0.582

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut.

1. **Konstanta (Constant): -908,566 ; Sig. = 0,025** Nilai konstanta yang bernilai negatif menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dianggap bernilai nol, kinerja keuangan berada pada level -908,566. Meskipun nilai ini tidak memiliki makna praktis secara langsung, signifikansi konstanta ( $0,025 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa nilai tersebut secara statistik berbeda dari nol.
2. **Pendapatan sewa kapal** diperoleh koefisien **B = 1,590E-6** dan **t = 2,623** serta **Sig. = 0,014** artinya pendapatan sewa kapal berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap kinerja keuangan. Artinya, setiap peningkatan pendapatan sewa kapal akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Signifikansi  $< 0,05$  mengindikasikan bahwa variabel ini merupakan prediktor yang valid dalam model.
3. **Pembayaran dividen** diperoleh koefisien **B = 1,498** dan **t = 3,592** serta **Sig. = 0,001** artinya pembayaran dividen berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap kinerja keuangan. Kenaikan dalam pembayaran dividen akan mendorong peningkatan kinerja keuangan. Nilai signifikansi 0,001 memperlihatkan pengaruh yang sangat kuat.
4. **Leverage** diperoleh koefisien **B = 5,589** dan **t = 8,044** serta **Sig. = 0,000** artinya variabel leverage menunjukkan pengaruh **positif dan sangat signifikan** terhadap kinerja keuangan. Koefisien yang besar (5,589) mengindikasikan bahwa leverage memiliki kontribusi paling kuat dalam model. Signifikansinya yang berada pada angka 0,000 menguatkan bahwa leverage merupakan prediktor utama dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan.
5. **Kualitas laba** diperoleh koefisien **B = 3,852E-6** dan **t = 0,557** serta **Sig. = 0,582** artinya kualitas laba menunjukkan pengaruh **positif tetapi tidak signifikan** terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai signifikansi 0,582 (lebih besar dari 0,05), disimpulkan kualitas laba tidak memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan kinerja keuangan dalam model regresi.

**Uji Simultan (Goodness of Fit)****Uji F**

Fungsi uji F dalam regresi berganda adalah untuk **menguji signifikansi secara simultan seluruh variabel independen** dalam model terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi secara keseluruhan memiliki kekuatan prediktif yang berarti.

**Tabel 6 Uji F (ANOVA)**

Model	Sumber Variasi	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,171,202.557	4	16,042,800.639	27.942	0.000
	Residual	15,501,908.943	27	574,144.776		
	Total	79,673,111.500	31			

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia

Tabel ANOVA menunjukkan hasil pengujian signifikansi model regresi linear berganda yang digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan. **Nilai F-hitung sebesar 27,942 dengan signifikansi (Sig.) 0,000** ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan **signifikan dan** mengindikasikan bahwa probabilitas model dapat dipercaya untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

### Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pendapatan sewa, pembayaran dividen, dan leverage yang dimoderasi kualitas laba terhadap kinerja keuangan pada PT IMC Pelita Logistik Tbk Indonesia maka perlu dilakukan analisis Koefisien Determinasi yang hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 7 Koefisien Determinasi Model Regresi Linear Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.897	0.805	0.777	757.72342

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar **0,897**, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen kualitas laba (Z), pendapatan sewa kapal (X1), leverage (X2), dan pembayaran dividen (X3) dengan variabel dependen kinerja keuangan (Y).

Nilai **R Square sebesar 0,805** mengindikasikan bahwa sekitar **80,5% variasi kinerja keuangan** dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi. Dengan kata lain, variabel kualitas laba, pendapatan sewa kapal, leverage, dan pembayaran dividen secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan.

Selanjutnya, nilai **Adjusted R Square sebesar 0,777** menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, model ini tetap memiliki kekuatan penjelasan yang cukup tinggi, yaitu sekitar **77,7%**. Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan cukup valid untuk memprediksi kinerja keuangan.

Nilai **Standard Error of the Estimate sebesar 757,7234** memberikan gambaran tentang rata-rata kesalahan prediksi model. Nilai ini relatif kecil jika dibandingkan dengan variasi data asli, sehingga model regresi dapat dianggap cukup akurat dalam memprediksi kinerja keuangan.

**Tabel 8 Koefisien Determinasi Setelah Ditambahkan Variabel Moderasi (MRA)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.992	0.984	0.980	226.86860

Hasil regresi moderasi yang ditunjukkan pada Tabel 5.6 memberikan gambaran mengenai sejauh mana variabel independen, moderator, serta interaksinya mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen **kinerja keuangan**. Nilai **R sebesar 0,992** dan R Square 0.984 menunjukkan terdapat hubungan yang **sangat kuat** antara seluruh variabel dalam model. Dalam konteks penelitian, hal ini menandakan bahwa model yang dibangun sangat tepat menggambarkan fenomena yang diteliti.

Secara keseluruhan, hasil MRA menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel moderasi memiliki kemampuan penjelas yang sangat tinggi terhadap variasi kinerja keuangan.

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia  
 Nilai R dan R Square yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel-variabel penelitian yang digunakan adalah determinan yang sangat kuat.

### Uji Hipotesis MRA

Untuk menjawab hipotesis terkait pengaruh pendapatan sewa kapal, pembayaran dividen, dan leverage yang dimoderasi dengan variabel kualitas laba terhadap kinerja keuangan PT IMC Pelita Logistik Tbk Indonesia. Maka diperlukan uji hipotesis dan berikut hasil uji MRA.

**Tabel 9 Koefisien Regresi (MRA)**

Model	Variabel	B (Unstandardized Coefficients)	Std. Error	Beta (Standardized Coefficients)	t	Sig.
1	(Constant)	539.135	163.382		3.300	0.003
	Pend. Sewa Kapal	6.613E-6	0.000	1.313	17.221	0.000
	Pemb. Dividen	3.210	0.183	0.896	17.581	0.000
	Leverage	3.954	0.242	0.597	16.359	0.000
	Moderasi_1	-350.064	78.772	-0.180	-4.444	0.000
	Moderasi_2	-3029.952	190.505	-1.051	-15.905	0.000
	Moderasi_3	-340.959	75.349	-0.140	-4.525	0.000

Tabel 9 koefisien menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen, serta interaksi moderasi terhadap **kinerja keuangan**. Analisis ini menitik beratkan pada nilai **B**, **t-statistic**, dan **signifikansi (Sig.)**, serta arah hubungan melalui *standardized Beta*.

1. Pengaruh Pendapatan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan  
 Variabel pendapatan sewa kapal memiliki koefisien **B = 6,613E-6** dengan nilai **t = 17,221** dan **Sig. = 0,000**, yang menegaskan bahwa variabel ini berpengaruh **positif dan signifikan**. Nilai **Beta = 1,313** menunjukkan bahwa pendapatan sewa kapal merupakan *determinant* paling kuat dalam meningkatkan kinerja keuangan dibanding variabel lain.
2. Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Kinerja Keuangan  
 Pembayaran dividen menghasilkan koefisien **B = 3,210** nilai **t = 17,581** dan **Sig. = 0,000** sehingga terbukti berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap kinerja keuangan. Nilai **Beta = 0,896** menunjukkan bahwa kebijakan dividen merupakan faktor kuat yang memengaruhi kinerja.
3. Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan  
 Leverage menghasilkan koefisien **B = 3,954** nilai **t = 16,359** dan **Sig. = 0,000** menunjukkan bahwa leverage berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap kinerja keuangan. Nilai **Beta = 0,597** mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang terkendali dapat meningkatkan return perusahaan.
4. Pengaruh Pendapatan Sewa di Moderasi Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan  
 Moderasi 1 memiliki pengaruh **negatif dan signifikan** terhadap kinerja keuangan dengan **Beta = -0,180**. Artinya, variabel moderasi memperlemah pengaruh variabel independen yang diinteraksikannya.
5. Pengaruh Pembayaran Dividen di Moderasi Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Deviden Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia

Moderasi 2 memiliki dampak negatif paling besar dengan Beta =  $-1,051$ . Ini menunjukkan bahwa moderasi ini sangat kuat dalam memperlemah hubungan antara variabel utama dengan kinerja keuangan.

#### 6. Pengaruh Leverage di Moderasi Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Moderasi 3 juga memperlemah pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan, dengan Beta =  $-0,140$ .

### Pembahasan

#### Pengaruh Pendapatan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa **pendapatan sewa** memiliki koefisien regresi sebesar **0,179** dengan tingkat signifikansi **0,029** yang berada dibawah ambang batas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini memberikan bukti empiris bahwa pendapatan sewa berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap kinerja keuangan PT IMC Pelita Logistik Tbk. Temuan ini menegaskan bahwa variasi dalam tingkat pendapatan sewa yang diperoleh perusahaan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan perspektif *Resource Based View (RBV)* yang menekankan bahwa sumber daya internal perusahaan merupakan faktor utama yang menentukan keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi. Dalam konteks PT IMC Pelita Logistik Tbk Indonesia, pendapatan sewa kapal merupakan salah satu sumber daya inti yang memiliki karakteristik *valuable, rare, dan difficult to imitate*, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas. Pendapatan sewa yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan aset kapal, efisiensi operasional, serta keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan tingkat utilisasi kapal pada level yang optimal.

Peningkatan pendapatan sewa secara langsung memperluas kapasitas perusahaan untuk menghasilkan arus kas operasional yang stabil. Arus kas yang kuat memungkinkan perusahaan untuk menutupi biaya operasional, melakukan perawatan kapal secara berkala, dan mendukung pembiayaan proyek ekspansi. Selain itu, pendapatan sewa yang meningkat akan berkontribusi pada pertumbuhan laba bersih melalui peningkatan margin operasi. Dengan demikian, pendapatan sewa tidak hanya menjadi salah satu indikator keberhasilan operasional, tetapi juga menjadi komponen kunci yang menentukan profitabilitas dan daya saing perusahaan dalam industri pelayaran dan logistik.

Lebih jauh, hasil ini juga menunjukkan bahwa pendapatan sewa merupakan sumber pendapatan yang relatif stabil dalam industri ini, sehingga memiliki sensitivitas yang rendah terhadap volatilitas pasar. Kestabilan pendapatan tersebut memperkuat struktur keuangan perusahaan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan maupun mendukung pembiayaan aset modal jangka panjang. Pada saat yang sama, kontribusi pendapatan sewa terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengoptimalkan portofolio asetnya secara efektif.

Dari perspektif strategis, temuan ini menegaskan pentingnya perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan performa operasional unit bisnis penyewaan kapal. Pengelolaan armada kapal yang efisien, peningkatan tingkat utilisasi, serta keberhasilan menjaga hubungan jangka panjang dengan pelanggan menjadi elemen kunci dalam memastikan keberlanjutan pendapatan sewa. Dengan demikian, manajemen perlu terus

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia memfokuskan upaya pada peningkatan keandalan layanan, modernisasi armada, serta strategi bertanggung jawab dalam penentuan harga sewa agar tetap kompetitif di pasar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendapatan sewa memiliki peranan yang sentral dalam meningkatkan kinerja keuangan PT IMC Pelita Logistik Tbk Indonesia. Hal ini tidak hanya memperkuat landasan teori RBV, tetapi juga memberikan implikasi strategis mengenai pentingnya pengelolaan aset dan kapabilitas operasional sebagai pendorong utama profitabilitas perusahaan. Temuan penelitian ini ditunjang oleh penelitian Nuriksani & Sari (2022).

### **Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel **pembayaran dividen** memiliki koefisien **B = 3,210** nilai **t hitung = 17,581** serta tingkat signifikansi **0,000** yang secara statistik mengindikasikan bahwa variabel ini berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap kinerja keuangan PT IMC Pelita Logistik Tbk Indonesia. Lebih lanjut, nilai **standardized Beta = 0,896** menempatkan pembagian dividen sebagai salah satu variabel yang paling kuat kontribusinya dalam model regresi, setelah pendapatan sewa kapal. Besarnya pengaruh ini mencerminkan peranan strategis kebijakan dividen dalam mempengaruhi persepsi dan respons pasar terhadap kondisi fundamental perusahaan.

Secara teoretis, temuan ini konsisten dengan kerangka **signaling theory**, yang menyatakan bahwa dividen merupakan mekanisme penyampaian informasi dari manajemen kepada pemegang saham dan pasar. Pembayaran dividen yang meningkat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang solid, memiliki arus kas yang stabil, serta mampu menghasilkan laba yang cukup untuk dibagikan kepada pemegang saham. Karena dividen merupakan pengeluaran kas aktual, keputusan untuk membayarkannya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keyakinan atas keberlanjutan kinerja dan prospek keuangan di masa mendatang. Dengan demikian, keputusan manajemen untuk membayar dividen tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga merupakan indikator kepercayaan manajemen terhadap kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Pembayaran dividen juga memiliki implikasi penting terhadap pengurangan **asimetri informasi** antara manajemen dan investor. Dalam lingkungan yang ditandai oleh keterbatasan informasi eksternal, sinyal berupa dividen sangat membantu investor dalam menilai stabilitas usaha, arus kas, dan kapasitas perusahaan dalam menciptakan nilai. Hal ini secara langsung mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Peningkatan kepercayaan tersebut biasanya tercermin dalam apresiasi harga saham, peningkatan volume perdagangan, serta perbaikan persepsi risiko. Dengan demikian, kebijakan dividen tidak hanya berdampak pada pemegang saham, tetapi juga pada kondisi pasar secara keseluruhan yang kemudian berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam konteks **agency theory**, pembayaran dividen dapat dipahami sebagai mekanisme internal untuk mengurangi potensi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Pembagian dividen membatasi jumlah *free cash flow* yang berada di bawah kendali manajemen, sehingga mengurangi peluang alokasi dana pada investasi yang tidak produktif atau proyek yang tidak memberikan nilai tambah. Dengan demikian, dividen berfungsi sebagai alat disiplin bagi manajemen, memastikan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia didistribusikan kembali kepada pemegang saham apabila tidak terdapat peluang investasi yang lebih menguntungkan. Dengan berkurangnya potensi penyalahgunaan dana, struktur keuangan perusahaan menjadi lebih efisien, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

PT IMC Pelita Logistik Tbk Indonesia yang memiliki intensitas modal tinggi dan ketergantungan besar pada arus kas, kemampuan untuk membayar dividen mencerminkan efisiensi operasional dan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset produktif. Perusahaan yang mampu membayar dividen secara konsisten menunjukkan bahwa mereka memiliki posisi keuangan yang stabil dan telah mencapai tingkat operasi yang matang. Hal ini penting bagi investor yang menilai stabilitas dan prediktabilitas arus kas sebagai faktor utama dalam proses pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, kebijakan dividen berfungsi sebagai indikator kredibilitas perusahaan di mata investor maupun pihak eksternal lainnya.

Secara keseluruhan, temuan empiris dalam penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pembayaran dividen bukan hanya merupakan keputusan finansial rutin, tetapi juga strategi yang memiliki implikasi luas terhadap persepsi stakeholder, struktur keagenan, dinamika pasar, dan kinerja keuangan. Pengaruh signifikan yang ditemukan dalam model menunjukkan bahwa kebijakan dividen memainkan peranan yang substansial dalam membentuk stabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan dividen secara strategis, tidak hanya sebagai distribusi laba, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi sinyal kepada pasar dan sebagai mekanisme kontrol internal untuk memperkuat penciptaan nilai bagi pemegang saham.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel **leverage** memiliki koefisien **B = 3,954** nilai **t hitung = 16,359** serta tingkat signifikansi **0,000**. Hasil ini mengindikasikan bahwa leverage berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap kinerja keuangan. Nilai **standardized Beta = 0,597** mencerminkan bahwa leverage merupakan faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi kinerja keuangan, meskipun kontribusinya tidak sebesar pendapatan sewa atau pembayaran dividen. Temuan ini menandakan bahwa struktur pembiayaan yang melibatkan utang memiliki peranan strategis dalam peningkatan performa keuangan perusahaan apabila dikelola secara tepat.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan *trade off theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan akan mencapai struktur modal optimal melalui keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Manfaat utama penggunaan utang berasal dari adanya *tax shield*, yaitu penghematan pajak yang timbul karena bunga utang yang dapat dibebankan sebagai biaya. Dengan demikian, peningkatan leverage yang masih berada dalam batas aman dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat posisi keuangannya. Temuan empiris ini menegaskan bahwa PT IMC Pelita Logistik Tbk Indonesia mampu memanfaatkan manfaat pajak dari utang secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha.

Lebih jauh, leverage yang terkendali juga mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola risiko keuangan. Penggunaan utang yang produktif memungkinkan perusahaan mendapatkan tambahan dana untuk membiayai aset operasional, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperbesar skala usaha tanpa harus mengandalkan modal internal semata. Ketika dana utang digunakan untuk investasi yang memberikan tingkat pengembalian lebih

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Deviden Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia tinggi daripada biaya bunga, maka leverage akan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengaruh positif leverage dalam penelitian ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola struktur modal secara efisien.

Dari perspektif operasional, leverage yang optimal juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang cukup stabil untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Stabilitas arus kas ini menjadi indikator penting bagi kreditor dan investor, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya tanpa mengorbankan efisiensi operasi. Oleh karena itu, leverage yang digunakan oleh perusahaan dalam konteks penelitian ini dapat dipandang sebagai strategi pembiayaan yang memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa leverage bukan sekadar instrumen pembiayaan, tetapi merupakan elemen strategis dalam manajemen struktur modal perusahaan. Pengaruh positif leverage terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan manfaat penggunaan utang dan menerapkan disiplin keuangan yang memadai. Dengan demikian, struktur modal yang baik tidak hanya mendukung profitabilitas, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

### **Pengaruh Pendapatan Sewa di Moderasi Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara **pendapatan sewa kapal** dan **kualitas laba** (Moderasi\_1) memiliki koefisien negatif dan signifikan dengan nilai **Beta = -0,180** dan tingkat signifikansi **0,000**. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kualitas laba berperan sebagai **moderator yang memperlemah** hubungan antara pendapatan sewa kapal dan kinerja keuangan. Dengan demikian, peningkatan kualitas laba tidak memperkuat, justru menurunkan pengaruh pendapatan sewa kapal terhadap kinerja keuangan PT IMC Pelita Logistik Tbk Indonesia.

Secara teoretis, temuan ini memberikan implikasi yang menarik karena tidak sepenuhnya sejalan dengan ekspektasi teori klasik mengenai peran kualitas laba sebagai variabel moderasi. Umumnya, kualitas laba yang tinggi dianggap meningkatkan reliabilitas informasi keuangan dan memperkuat hubungan antara pendapatan operasional dan kinerja. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan pola sebaliknya, yakni kualitas laba berfungsi sebagai faktor yang **mengurangi sensitivitas** kinerja keuangan terhadap pendapatan sewa kapal.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, kualitas laba yang tinggi mencerminkan proses pelaporan keuangan yang konservatif, ketat, dan berbasis prinsip kehati-hatian (*prudence*). Ketika kualitas laba meningkat, perusahaan cenderung melakukan pengakuan pendapatan secara lebih hati-hati serta menunda pengakuan keuntungan yang belum direalisasi. Dalam konteks demikian, meskipun pendapatan sewa kapal meningkat, dampaknya terhadap laba yang dilaporkan mungkin menjadi lebih moderat. Hal ini menyebabkan kontribusi pendapatan sewa kapal terhadap kinerja keuangan tidak sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga hubungan keduanya tampak melemah.

Kedua, kualitas laba yang tinggi dapat mengindikasikan adanya penyesuaian akuntansi yang menetralkan fluktuasi pendapatan operasional. Perusahaan yang menerapkan standar kualitas laba lebih ketat biasanya meminimalkan praktik *income smoothing* maupun *earnings management*. Dengan demikian, ketika pendapatan sewa kapal meningkat, manajemen

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia mungkin tidak secara langsung mengakui peningkatan tersebut secara penuh dalam laba, sehingga efek pendapatan operasional terhadap kinerja tampak lebih kecil. Pola ini dapat menghasilkan efek moderasi negatif sebagaimana ditemukan dalam penelitian.

Ketiga, secara strategis perusahaan yang berfokus pada peningkatan kualitas laba sering kali mengarahkan kebijakan keuangan pada penekanan risiko dan stabilitas jangka panjang, bukan pada reaktivitas langsung terhadap perubahan pendapatan. Pendekatan yang lebih konservatif ini dapat mengurangi dampak variabilitas pendapatan sewa kapal terhadap kinerja jangka pendek, yang pada akhirnya menciptakan efek moderasi negatif.

Hasil ini dapat menunjukkan meskipun pendapatan sewa kapal menjadi sumber pendapatan utama, kualitas laba yang tinggi membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan laba dari aktivitas penyewaan. Hal ini khususnya relevan dalam industri dengan volatilitas permintaan dan ketidakpastian operasional yang tinggi. Dengan demikian, moderasi negatif dapat dilihat sebagai cerminan dari praktik akuntansi yang prudent dan pencegahan eksposur risiko terhadap fluktuasi pendapatan.

Secara keseluruhan, temuan bahwa Moderasi 1 berpengaruh negatif dan signifikan menunjukkan bahwa kualitas laba tidak memperkuat kemampuan pendapatan sewa kapal dalam meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, kualitas laba membatasi atau meredam hubungan tersebut. Dengan demikian, kualitas laba dalam penelitian ini bertindak sebagai **kuasi moderator dengan arah negatif**, yang berarti bahwa walaupun kualitas laba memiliki nilai penting dalam transparansi dan akuntabilitas, keberadaannya menurunkan sensitivitas kinerja keuangan terhadap fluktuasi pendapatan operasional utama.

### **Pengaruh Pembayaran Dividen di Moderasi Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil regresi menunjukkan bahwa Moderasi 2, yang merupakan interaksi antara **pembayaran dividen** dan **kualitas laba**, memiliki koefisien negatif yang besar dengan nilai **B = -3029,952** **Beta = -1,051** serta tingkat signifikansi **0,000**. Nilai Beta yang relatif tinggi secara absolut menunjukkan bahwa kualitas laba memberikan pengaruh moderasi yang kuat dan menentukan dalam konteks hubungan antara pembayaran dividen dan kinerja keuangan. Dengan arah koefisien yang negatif dan signifikan, kualitas laba terbukti **memperlemah** pengaruh positif pembayaran dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara teoretis, hasil ini menunjukkan dinamika yang berbeda dari prediksi klasik teori sinyal (*Signaling Theory*). Secara umum, dividen dipandang sebagai sinyal positif mengenai prospek dan kekuatan keuangan perusahaan. Namun, ketika kualitas laba meningkat, perusahaan cenderung menerapkan standar pelaporan keuangan yang lebih konservatif, transparan, dan bebas dari rekayasa laba. Dalam kondisi seperti ini, pembayaran dividen mungkin tidak lagi menjadi sinyal yang dipersepsikan kuat oleh investor, karena kualitas laba yang tinggi telah menjadi indikator kredibilitas yang lebih utama dan dapat menggantikan fungsi dividen sebagai sinyal informasi.

Dengan kata lain, **kualitas laba yang tinggi dapat mengurangi kebutuhan perusahaan untuk memberi sinyal melalui dividen**. Investor menilai laporan keuangan yang berkualitas tinggi sebagai sumber informasi utama, sehingga pengaruh dividen terhadap persepsi investor dan pada akhirnya terhadap kinerja keuangan menjadi lebih lemah. Ketika keandalan laporan keuangan meningkat, sinyal dividen menjadi kurang signifikan dibanding informasi berbasis akuntansi yang kredibel.

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia

Selain itu, kualitas laba yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk lebih konservatif dalam menentukan besarnya dividen yang dibayarkan, karena laba yang diakui lebih merefleksikan performa nyata tanpa manipulasi akuntansi. Hal ini dapat membuat perusahaan memiliki cadangan yang lebih terbatas untuk mendistribusikan dividen, sehingga hubungan antara besarnya dividen dan kinerja keuangan menjadi kurang kuat. Dengan demikian, efek moderasi negatif mencerminkan adanya keterbatasan peran dividen sebagai indikator kesehatan keuangan ketika kualitas laba sudah sangat baik.

Dalam perspektif kebijakan keuangan, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas laba tinggi lebih mengandalkan kinerja operasional dan transparansi laporan keuangan dibandingkan sinyal dividen dalam membangun kredibilitas di mata investor. Dengan begitu, interaksi antara pembayaran dividen dan kualitas laba menghasilkan pengaruh yang lebih kompleks, dimana kualitas laba justru melemahkan dampak dividen terhadap kinerja keuangan, sebagaimana tercermin dalam nilai Beta yang negatif dan signifikan.

### **Pengaruh Leverage di Moderasi Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil regresi menunjukkan bahwa Moderasi 3, yaitu interaksi antara **leverage** dan **kualitas laba**, memiliki koefisien negatif yang signifikan dengan nilai **B = -340,959** dan **Beta = -0,140** serta tingkat signifikansi **0,000**. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas laba **memperlemah** pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, meskipun leverage pada dasarnya memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, peningkatan kualitas laba justru menyebabkan pengaruh tersebut menjadi lebih kecil.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *Trade Off Theory* dan *Agency Theory*. Dalam kerangka *Trade Off Theory*, perusahaan berusaha menyeimbangkan manfaat penggunaan utang seperti *tax shield* dengan risiko kebangkrutan. Namun, ketika kualitas laba meningkat, perusahaan cenderung menampilkan laporan keuangan yang stabil dan rendah risiko. Stabilitas informasi ini mengurangi urgensi perusahaan untuk bergantung pada pembiayaan berbasis utang sebagai alat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, efek leverage terhadap kinerja keuangan menjadi kurang signifikan ketika kualitas laba sangat baik.

Dalam konteks *Agency Theory*, kualitas laba yang tinggi mencerminkan rendahnya konflik keagenan dan tingginya disiplin manajerial. Ketika mekanisme kontrol internal seperti kualitas laba sudah kuat, penggunaan leverage sebagai alat disiplin eksternal melalui kewajiban pembayaran bunga dan pengawasan kreditor menjadi relatif kurang penting. Dengan kata lain, keberadaan kualitas laba yang tinggi dapat menggantikan peran leverage dalam mengontrol kinerja manajerial, sehingga sensitivitas kinerja keuangan terhadap leverage menjadi menurun. Secara praktis, kualitas laba yang tinggi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan secara stabil dan terprediksi. Perusahaan dengan kualitas laba tinggi biasanya memiliki praktik pengakuan pendapatan yang konservatif, pendokumentasian transaksi yang kuat, serta estimasi akuntansi yang lebih andal. Kondisi ini membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil risiko tambahan melalui peningkatan utang. Akibatnya, meskipun leverage meningkat, dampaknya terhadap laba dan kinerja secara keseluruhan tidak sebesar pada perusahaan dengan kualitas laba rendah.

Dengan demikian, efek moderasi negatif yang ditunjukkan oleh Moderasi 3 mengimplikasikan bahwa **kualitas laba yang tinggi cenderung membuat perusahaan lebih**

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia

**hati-hati dalam memanfaatkan leverage**, sehingga manfaat leverage dalam meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih kecil. Pola ini terlihat dalam nilai Beta negatif yang signifikan, yang menegaskan bahwa kualitas laba bertindak sebagai faktor penyeimbang yang menurunkan sensitivitas kinerja terhadap pembiayaan berbasis utang.

### KESIMPULAN

Pendapatan sewa, dividen, dan leverage terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan pendapatan sewa meningkatkan profitabilitas dan efisiensi keuangan, sesuai dengan perspektif Resource Based View (RBV). Pembayaran dividen yang tinggi memperkuat kinerja keuangan dengan memberikan sinyal positif kepada investor, sesuai dengan Signaling Theory. Leverage, yang dikelola dengan optimal, meningkatkan profitabilitas melalui manfaat pajak dan struktur modal yang efektif, konsisten dengan Trade Off Theory. Namun, kualitas laba yang tinggi melemahkan pengaruh pendapatan sewa, dividen, dan leverage terhadap kinerja keuangan. Kualitas laba yang baik meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, mengurangi peran dividen sebagai sinyal positif, dan mengurangi ketergantungan pada leverage, sesuai dengan pandangan Agency Theory dan prudential accounting.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2017). Financial leverage and financial performance of quoted industrial goods firms in Nigeria. *KASU Journal of Management Science*, 8(2), 89–108.
- Aryanda, D. A. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kinerja Keuangan Terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Teknologi dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 141–152. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i3.2714>
- Azizah, V. N., & Asrori. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>
- Belous, M. (2023). Dividend Policy of Russian Companies: Cancel Culture Effect. *Journal of Corporate Finance Research*, 17(4), 114-131. <https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.17.4.2023.114-131>
- Daruwala, Z. (2023). Influence of Financial Leverage on Corporate Profitability: Does it Really Matter? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(4), 37–46. <https://doi.org/10.32479/ijefi.14461>
- Devi, S. C., & Riduwan, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(7).
- Djaja, H. (2015). Perjanjian Carter Kapal Niaga Dalam Perspektif Hukum Perjanjian Di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 6(1).
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(7).
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia

- Farahani, M. H., & Jhafari, M. G. (2013). Impact of Financial Leverage on Dividend Policy at Tehran Stock Exchange: A Case Study in Food Industry. *European Online Journal of Natural and Social Sciencess*, 2(3).
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Utomo, E. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Semnaslit Lppm Umj*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2017). *Konsep analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hammed, M. E. A. E., Orieby, D. A. M., Elkhair, M. T. A., El-Mehy, A. A. E.-F., & El-Garf, Y. A. (2024). The Relationship between Earnings Quality and Cash Holdings and its Impact on Companies' Financial Performance: An Empirical Study. *International Conference of Faculty of Commerce*, 44(2). <https://doi.org/10.21608/caf.2024.372932>
- Hasan, M. S., Omar, N., & Hassan, A. R. (2018). Financial Health and Management Practices: A Multi-Year Cross Country Analysis of PLCs. *Journal of Financial Crime*, 25(3).
- Hermanto, B., & Agung, M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Ilmu Cendekia.
- Hertina, D., & Hidayat, M. B. (2023). Pilar-pilar keunggulan kompetitif: sebuah pandangan berbasis sumber daya. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(2), 157–176. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i2.2623>
- Hongli, J., Ajorsu, E. S., & Bakpa, E. K. (2019). The Effect of Liquidity and Financial Leverage on Firm Performance: Evidence from Listed Manufacturing Firms on The Ghana Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(8). <https://doi.org/10.7176/RJFA/10-8-08>
- Higgins, R. C., Koski, J. L., & Mitton, T. (2023). *Analysis for Financial Management*. McGraw-Hill Education.
- Irnawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Contruction and Engineering*. Pena Persada. <https://osf.io/acspn>
- Jarbou, S. I., Irimia-Diéguez, A., & Prieto-Rodríguez, M. (2024). Financial performance of Islamic and conventional banks in MENA region: A GLS approach. *Financial Performance of Islamic and Conventional Banks*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2023-0380>
- Junenda, M., Widyaningsih, T. W., & Rifqi, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Mental dengan Mengukur Persepsi Tingkat Stres Menggunakan Instrumen Perceived Stress Scale (PSS). *Jurnal SISKOM-KB (Sistem Komputer dan Kecerdasan Buatan)*, 8(1), 34–42. <https://doi.org/10.47970/siskom-kb.v8i1.716>
- Kamarudin, K. A., & Ismail, W. A. W. (2014). The Risk of Earnings Quality Impairment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 226–236. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.030>
- Lubis, N. W. (2023). *Resource Based View (RBV) dalam meningkatkan kapasitas strategis perusahaan*. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 6(1), 14–26. <https://doi.org/10.46880/mtx.Vol6No1.pp14-26>

Pengaruh Pendapatan Sewa Kapal, Pembayaran Dividen Dan Leverage Yang Dimoderasi Dengan Variabel Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Imc Pelita Logistik Tbk Indonesia

- Mardalena, T., & Budiman, D. (2020). Analisis Sistem Manajemen Sewa Menyewa Kapal Di Perusahaan Jasa Pelayaran Tanjung Balai Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3).
- Marli, Anjarweni, V. A., & Pudjiastuti, Wi. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1).
- Nguyen, D., Buisine, N., Fayol, O., Michels, A. A., Bensaude, O., Price, D. H., & Uguen, P. (2021). An alternative D. melanogaster 7SK snRNP. *BMC Molecular and Cell Biology*, 22(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s12860-021-00381-7>
- Nuriksani, P., & Sari, V. P. (2022). Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 94–108. <https://doi.org/10.24912/je.v27i1.860>
- Ongore, V. O., & K'Obonyo, P. O. (2011). Effects of Selected Corporate Governance Characteristics on Firm Performance: Empirical Evidence from Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 1(3).
- Pojanavatee, S. (2023). Effect of Financial Performance on Dividend Payout Rate of Electricity Savings and Credit Co-operative. *International Journal of Innovation in Management*, 11(2).
- Prasetyawati, D. (2019). Penerapan Voyage Account Berdasarkan Noon Report KAPAL PT.XX. *Jurnal Midship*, 2(1).
- Putri, I. A. J. (2023). Penggunaan Analisis Rasio Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pelayaran Di Indonesia. *Jurnal 7 Samudra*, 8(1). <https://doi.org/10.54992/7samudra.v8i1.148>
- Putri, S. A., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Leverage Ukuran Perusahaan Profitabilitas Terhadap Fee Audit. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(4), 46–59. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i4.381>
- Rahmatullah, F., Wijyantini, B., & Wibowo, Y. G. (2023). Analisis RBV (Resources Based View) untuk menentukan keunggulan bersaing perusahaan pada UD. Tiga Putra. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.47134/jeae.v1i1.23>
- Septiyani, G., Rasyid, E., & Tobing, E. G. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Fundamental Management Journal*, 2(1).
- Umar, T. P. P., Maramis, J. B., & Sumarauw, J. S. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Di Perusahaan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-202. *Jurnal EMBA*, 10(4).
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1).